

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tersedak menjadi salah satu penyebab kematian pada anak usia kurang dari 5 tahun. Keadaan gawatdarurat akibat tersedak membutuhkan tindakan dari orang sekitar yaitu ibu atau pengasuh untuk melakukan tindakan yang cepat dan tepat, yakin dan mampu, tidak panik, serta memiliki keterampilan untuk melakukan tindakan pertolongan pertama tersedak dengan baik, sehingga bisa terhindar dari kematian akibat tersedak (Anton-Martin *et al.*, 2019). Hasil studi pendahuluan di Posyandu Wilayah Desa Sidomulyo, didapatkan data dari 10 orang ibu tidak memiliki kemampuan untuk menangani kasus tersedak pada anak.

Kasus tersedak pada anak balita menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2011 sebanyak 17.537 kasus dan paling sering terjadi pada anak usia *toddler* yaitu 12-36 bulan (Rasman *et al.*, 2022). Penyebab tersedak yang diakibatkan oleh makanan sebesar 59,5%, karena benda asing sebesar 31,4%, dan penyebab tersedak yang tidak diketahui sebesar 9,1% (Suartini & Supardi, 2020). Prevalensi kasus tersedak di Amerika Serikat menurut *American Academy of Pediatrics* (AAP) pada tahun 2016 didapatkan data sekitar 710 kasus tersedak pada anak usia di bawah 4 tahun yang meliputi anak usia di bawah 1 tahun sebesar 11,6%, anak usia 1 hingga 2 tahun sebesar 36,2% dan terjadi pada anak usia 2 hingga 4 tahun sebesar 29,4% (Suartini & Supardi, 2020). Kasus tersedak yang sampai mengalami kematian di Amerika Serikat pada tahun 2016 tercatat sebanyak 255 kasus pada anak usia 0-19 tahun (Bentivegna *et al.*, 2018). Kasus

tersedak di Jawa Timur meliputi beberapa daerah, yaitu di Rumah Sakit Prima Husada Malang pada tahun 2019 terdapat 5-10% kasus bayi tersedak (Siswati *et al.*, 2021). Data di Kabupaten Jember dari RSD Kalisat pada periode bulan januari sampai bulan juli tahun 2022 terdapat sebanyak 18 bayi usia 0-4 bulan mengalami tersedak yang disebabkan karena tersedak makanan dan bisa tertolong setelah mendapatkan perawatan di RSD Kalisat.

Anak yang berusia kurang dari lima tahun sangat rentan mengalami tersedak karena memiliki keinginan untuk mengeksplorasi dan memasukkan makanan ke dalam mulut padahal anak tidak memiliki kemampuan untuk mengunyah dan menelan dengan baik, serta memiliki saluran pernapasan yang lebih kecil dibandingkan dengan usia anak yang lebih tua. Kondisi tersedak pada anak dapat terjadi karena adanya makanan atau benda asing yang seharusnya masuk ke kerongkongan tetapi masuk ke tenggorokan, sehingga dapat menghalangi suplai oksigen ke paru-paru dan otak yang dapat mengakibatkan kematian dalam waktu beberapa menit (Bentivegna *et al.*, 2018).

Penanganan tersedak harus segera diberikan untuk mencegah terjadinya kehilangan kesadaran akibat kekurangan oksigen (Putri *et al.*, 2021). Penanganan tersedak yang cepat dan tepat membutuhkan *self efficacy* dan keterampilan yang baik, supaya bisa terhindar dari keraguan dalam memberikan pertolongan, karena pemberian pertolongan pertama yang tepat pada pasien dengan keadaan darurat dapat memberikan hasil yang baik terhadap keadaan pasien (Mahmudah, 2020). Faktor yang dapat mendukung tindakan pertolongan pertama yaitu pengetahuan, sikap, keterampilan dan *self efficacy*, dimana faktor tersebut bisa ditingkatkan melalui penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi (El Seifi *et al.*, 2018).

Tindakan yang bisa meningkatkan *self efficacy* dan keterampilan dibuktikan oleh (Nurhayati *et al.*, 2017), dimana hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Ayu, 2020), menunjukkan adanya peningkatan setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 Desember 2022 di Posyandu Wilayah Desa Sidomulyo, didapatkan informasi bahwa ibu yang memiliki anak balita belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertolongan pertama balita tersedak. Data awal dari 10 orang ibu yang dilakukan wawancara mengatakan bahwa mengetahui tentang tersedak, tetapi pada saat ditanyakan tentang bagaimana sikap dan tindakan yang harus dilakukan jika anak tersedak, 4 dari 10 ibu mengatakan akan menepuk punggung anak sampai merasa lebih baik dan 6 dari 10 ibu mengatakan akan memberikan air putih yang banyak supaya benda tersebut bisa masuk dengan baik. Pada tahun 2021 di Perkebunan Garahan Kidul Desa Sidomulyo, terdapat 1 anak usia 2 tahun mengalami tersedak makanan kue pelintiran sampai meninggal karena orang tua panik dan salah dalam memberikan pertolongan pertama.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penting untuk dilakukan penelitian tentang “*Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Self Efficacy dan Keterampilan Ibu Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Tersedak Pada Balita (1-3 Tahun) Di Posyandu Wilayah Desa Sidomulyo Kabupaten Jember*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap *self efficacy* dan keterampilan ibu dalam melakukan pertolongan pertama tersedak pada balita (1-3 tahun) di Posyandu Wilayah Desa Sidomulyo Kabupaten Jember?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap *self efficacy* dan keterampilan ibu dalam melakukan pertolongan pertama tersedak pada balita (1-3 tahun) di Posyandu Wilayah Desa Sidomulyo Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *self efficacy* ibu dalam melakukan pertolongan pertama tersedak pada balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan metode demonstrasi.
2. Mengidentifikasi keterampilan ibu dalam melakukan pertolongan pertama tersedak pada balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan metode demonstrasi.
3. Menganalisis pengaruh penyuluhan dengan metode demonstrasi terhadap *self efficacy* ibu dalam melakukan pertolongan pertama tersedak pada balita (1-3 tahun) di Posyandu Wilayah Desa Sidomulyo Kabupaten Jember.

4. Menganalisis pengaruh penyuluhan dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan ibu dalam melakukan pertolongan pertama tersedak pada balita (1-3 tahun) di Posyandu Wilayah Desa Sidomulyo Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi instansi pendidikan khususnya Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang untuk lebih memahami tentang kegawatdaruratan pada balita (1-3 tahun) yang mengalami tersedak.

1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada individu maupun kelompok masyarakat mengenai kondisi kegawatdaruratan pada balita yang mengalami kettersumbatan di jalan nafas (tersedak) dan dapat mengambil tindakan dengan baik dan benar yang diikuti dengan kecepatan dan ketepatan.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian dan menjadi masukan untuk pengembangan teori khususnya di bidang keperawatan kegawatdaruratan dalam melakukan penelitian selanjutnya.